

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung termasuk bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras. Akan tetapi, dengan berkembang pesatnya industri peternakan, jagung merupakan komponen utama (60%) dalam ransum pakan. Diperkirakan lebih dari 55% kebutuhan jagung dalam negeri digunakan untuk pakan, sedangkan untuk konsumsi pangan hanya sekitar 30%, dan selebihnya untuk kebutuhan industri lainnya dan bibit (Kasryno *et al.* 2007).

Menurut BPS, produksi jagung di Indonesia meningkat setiap tahunnya. BPS (2018) menunjukkan data produksi jagung pipilan kering di Indonesia pada tahun 2016, 2017, dan 2018 adalah sebesar 23,57 juta ton, 28,92 juta ton dan 30,05 juta ton dengan luas panen 4,44 juta ha, 5,53 juta ha dan 5,57 juta ha. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tersebut dapat dilihat bahwa setiap tahunnya selalu dilaksanakan upaya peningkatan produksi untuk mencapai target produksi pada tahun berikutnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk terus meningkatkan produksi jagung adalah dengan adanya benih jagung yang bermutu.

Benih memiliki peran yang sangat penting dalam proses produksi tanaman untuk meningkatkan kuantitas maupun kualitas produksi pertanian. Produksi jagung yang terus meningkat mengharuskan ketersediaan benih jagung bermutu harus tetap terjaga. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013).

Benih dituntut untuk bermutu tinggi dalam konteks agronomi, karena benih harus mampu menghasilkan tanaman yang berproduksi maksimum dengan sarana teknologi maju. Ilyas dan Widajati (2015) menyatakan penggunaan benih bermutu dari varietas unggul akan menghasilkan tanaman yang produktif dan lebih efisien. Benih bermutu dapat diperoleh dari proses produksi benih melalui kegiatan sertifikasi. Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikat benih (Permentan 2018).

Pengujian benih ditujukan untuk mengetahui mutu atau kualitas dari suatu jenis atau kelompok benih. Keterangan tersebut tentunya akan bermanfaat bagi produsen, penjual maupun konsumen benih. Rangkaian proses yang dilakukan untuk menghasilkan benih bermutu yaitu produksi benih, pengolahan benih, dan pengujian benih. Pengujian benih yang dilakukan di laboratorium terdiri atas pengujian mutu fisik, fisiologi, dan kesehatan benih (Permentan 2018).

PT. Benih Citra Asia adalah perusahaan benih yang dikenal dengan merek Jagang Bintang Asia telah memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Nomor 10-LSSMBPTH. PT. Benih Citra Asia adalah perusahaan swasta nasional yang memproduksi benih jagung dan melakukan pengujian benih jagung secara mandiri. Keahlian dalam kegiatan pengujian mutu benih dibutuhkan bagi mahasiswa program studi Teknologi Industri Benih. Hal tersebut mendasari kegiatan praktik kerja lapangan yang berjudul “Pengujian Mutu Benih Jagung Pakan (*Zea mays* L.) di PT. Benih Citra Asia Jember Jawa Timur”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.



1.2 Tujuan

Tujuan praktik kerja lapangan adalah untuk mempelajari pengujian mutu benih jagung pakan di PT. Benih Citra Asia Jember Jawa Timur.

2 METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama dua bulan pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020. Praktik kerja lapangan dilakukan di PT. Benih Citra Asia yang berlokasi di Jalan Akmaludin No. 26 Desa Wirowongso, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan terdiri atas kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, dan studi pustaka.

2.2.1 Kuliah Umum

Kuliah umum dilakukan di PT. Benih Citra Asia dibimbing langsung oleh pembimbing lapangan. Tujuan metode tersebut untuk mendapatkan informasi tentang keadaan umum perusahaan meliputi struktur organisasi perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan pengenalan langsung pada kondisi lapang.

2.2.2 Praktik Kerja Langsung

Praktik kerja langsung di lapangan dilakukan dengan mengikuti secara langsung setiap kegiatan pengujian mutu benih jagung di PT. Benih Citra Asia. Kegiatan yang dilakukan yaitu berupa pengujian rutin yang dimulai dari pengambilan contoh benih, penetapan kadar air benih, analisis kemurnian fisik benih, dan pengujian daya berkecambah benih. Pengujian khusus yang dilakukan terhadap benih jagung di PT. Benih Citra Asia berupa penetapan bobot 1000 butir benih.

2.2.2.1 Pengambilan Contoh Benih

Pengambilan contoh benih pada benih masuk jagung terdiri atas dua nomor lot yang akan dikirim ke laboratorium untuk diuji. Benih masuk jagung diterima dari petani mitra dalam bentuk GKS (Gelondong Kering (Gawah) tanpa kelobot dengan kadar air maksimal 30-35%. GKS disortir antara tongkol dengan *good quality* (sesuai kode produksi, tongkol buah sehat, biji tidak berkecambah) dan *reject* (tongkol tanaman jantan, tongkol muda, tongkol tanpa biji, tongkol *off type*). GKS yang sudah disortir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.